

Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Produk Terbaik Pada PT Asuransi Jiwa Generali

Hardiyan^[1], Rosiana Nur Hazizah^[2]

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika^[1]

Jl. Kamal Raya No.18, Ring Road, Cengkareng,

Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri^[2]

Jl. Daan Mogot No. 31, Tangerang

e-mail: hardiyan.hry@bsi.ac.id^[1], rosiana.hazizah24@gmail.com^[2]

Abstract— Life insurance is a service business that provides guarantees to customers when they experience events that are at risk of losing their productivity to finance. However, most customers really regret having insurance customers because of their lack of understanding for insurance itself. Generali Life Insurance has several insurance products, so that there are obstacles in determining the best product interest, namely objectivity. The intended objectivity arises from the many products provided by Generali Life Insurance to reduce the complexity of the decision making process due to many alternative products. To help determine the best interest in the product using the Simple Additive Weigting (SAW) method. This method is a method by searching for weighted sums of performance ratings on each alternative and on each attribute. The Simple Additive Weighting (SAW) method can assist in decision making in a case, but the calculation by using this method only produces the greatest value that will be chosen as the best alternative.

Keywords—Insurance Products, SAW, Simple Additive Weighting

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan anugrah Allah SWT yang tidak ternilai harganya, oleh karena itu sepatutnya nikmat tersebut disyukuri. Kesehatan sudah merupakan kebutuhan pokok dalam hidup. Terwujudnya keadaan sehat adalah kehendak semua pihak. Meskipun sudah berhati-hati, orang tidak bisa secara mutlak menghindari bahaya sakit, kecelakaan, kematian, kebakaran, gempa bumi, pencurian dan tindakan criminal adalah keadaan bahaya yang mungkin dihadapi dalam hidup. Akibat yang timbul dari berbagai macam bahaya tersebut bisa berupa perasaan tidak menyenangkan sampai berupa malapetaka besar.

”Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (input) sehingga menghasilkan keluaran (output).” (Friyadie, 2016)

Meningkatnya permintaan masyarakat atas layanan kesehatan adalah tantangan bagi penyelenggara layanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, perusahaan asuransi dan

bandan penyelenggara jaminan kesehatan. Institusi-institusi ini perlu menyiasati tantangan tersebut dengan meningkatkan program, sumber daya manusia dan manajemen sistem pembiayaan pemeliharaan kesehatan.

Asuransi kesehatan merupakan salah satu produk asuransi yang mempunyai beberapa kategori. Kategori utama asuransi kesehatan adalah asuransi ketidakmampuan berpenghasilan (disability income insurance), asuransi biaya medis tradisional (traditional medical expense insurance) dan managed care.

Beberapa produk di Asuransi Jiwa Generali antara lain adalah Santunan perawatan Harian, Asuransi Biaya Medis, Santunan Kesehatan Hari Tua, Jaminana Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat, Santuan Dread Disase. Secara sederhana, produk Asuransi Jiwa Generali yang memberikan manfaat protensi sekaligus investasi dengan proposi alokasi dana yang diserahkan sepenuhnya kepada pemegang saham. Jika pada produk Asuransi Jiwa Generali premi yang dibayar oleh pemegang polis akan dibagi dua rekening yang terdiri dari rekening asuransi jiwa berjangka dan rekening unit (investasi).

Asuransi Jiwa Generali mengalami kendala dalam menentukan minat produk terbaik yaitu objektifitas. Objektifitas yang dimaksud muncul dari banyak produk yang disediakan oleh Asuransi Jiwa Generali untuk mengurangi kerumitan proses pengambilan keputusan akibat banyak alternative produk. Untuk membantu melakukan penentuan minat produk terbaik tersebut menggunakan metode Simple Additive Weigting (SAW).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Penunjang Keputusan

Sistem Pendukung keputusan (SPK) yaitu sebuah sistem berbasis komputer yang adaptif, fleksibel dan interaktif yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur sehingga meningkatkan nilai keputusan yang diambil (Liesdiana & Mauliana, 2017).

Mengemukakan keputusan bahwa Terdapat dua model pengambilan keputusan, yaitu model sistem tertutup dan model sistem terbuka (Friyadie, 2016).

1) *Model Sistem Tertutup*

Model sistem tertutup dilandasi asumsi bahwa keputusan dapat diambil tanpa campur tangan dari lingkungan (luar) sistem, karena sistem pengambil keputusan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini sistem pengambilan keputusan dianggap :

- Mengetahui semua alternatif tindakan untuk menggapai permasalahan dengan segala konsekuensinya.
- Memiliki metode untuk menyusun alternatif-alternatif sesuai prioritasnya.
- Dapat memilih/menetapkan alternatif yang paling menguntungkan, misalnya dari segi laba, manfaat, dan lain-lain.

2) *Model Sistem Terbuka*

Model sistem terbuka dilandasi asumsi bahwa sistem pengambil keputusan dan lingkungan memiliki hubungan saling berpengaruh. Keputusan yang diambil akan berdampak terhadap lingkungan dan sebaliknya lingkungan juga berpengaruh terhadap sistem pengambilan keputusan. Dalam hal ini sistem pengambilan keputusan dianggap :

- Hanya mempengaruhi sebagian saja dari alternatif-alternatif untuk menangani permasalahan dengan segala konsekuensinya.
- Hanya dapat menyajikan sejumlah alternatif yang baik untuk menangani permasalahan, tetapi tidak dapat memilih/menetapkan alternatif yang paling menguntungkan.
- Sekedar mempersilahkan pemilihan alternatif terbaik untuk dilakukan oleh pijak diluar sistem sesuai dengan aspirasinya.

B. *Simple Additive Weight (SAW)*

Metode Simple Additive Weight (SAW), sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode Simple Additive Weight (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode Simple Additive Weight (SAW) dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu kasus, akan tetapi perhitungan dengan menggunakan metode ini hanya yang menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik. (Hismawati & Hardiyanto, 2018)

Keunggulan dari metode Simple Additive Weight (SAW) dibanding dengan metode sistem keputusan yang lain terletak pada kemauan dalam menentukan penelitian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot tingkat kepentingan yang dibutuhkan. Metode SAW merupakan metode menentukan nilai bobot pada setiap kriteria untuk menentukan alternatif optimal (Susianti & Wasiyanti, 2017)

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\text{Max}_i x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\text{Min}_i x_{ij}}{x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (cost)} \end{cases}$$

Dimana:

- R_{ij} = Rating Kinerja Ternormalisasi
- Max_{ij} = Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom
- Min_{ij} = Nilai minimum dari setiap baris dan kolom
- X_{ij} = Baris dan kolom dari matriks

Dengan R_{ij} adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternative A_i pada atribut C_j; 1,2, ... m dan j=1,2,...n

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

- V_i = Nilai akhir dari alternatif
- W_i = Bobot yang telah ditentukan
- R_{ji} = Normalisasi matriks

Nilai yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif lebih terpilih. Metode Simple Additive Weighting (SAW) disarankan untuk menyelesaikan masalah penyeleksian dalam sistem pengambilan keputusan multi proses. Metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan metode yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan yang memiliki banyak atribut. (Friedyadie, 2016).

Ada beberapa langkah dalam penyelesaian metode Simple Additive Weighting (SAW) sebagai berikut :

- Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan dalam pendukung keputusan yaitu C_i.
- Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
- Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C_i).
- Kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan maupun atribut biaya) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R.
- Hasil akhir diperoleh dari proses perangkaian yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vector bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (A_i) sebagai solusi.

C. *Keputusan Pembelian*

Definisi keputusan pembelian sabran (2009)” Dalam tahapan evaluasi, konsumen membentuk preferensi antara merek dalam kumpulan pilihan, konsumen membentuk maksud untuk membeli merek yang paling disukai”. (Suparwo, Riana, & Sari, 2017)

“Keputusan pembelian konsumen adalah proses pemecahan masalah di mana penyajian ulang kognitif konsumen atas suatu

masalah ialah kunci untuk memahami proses tersebut".(Suparwo et al., 2017)

Tahapan-tahapan keputusan pembelian diantaranya :

1) *Pengenalan masalah*

Proses pembelian dimulai ketika pembelian mengenali masalah atau kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dicetuskan oleh rangsangan internal atau eksternal. Para pemasar perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tersebut.

2) *Pencarian informasi*

Konsumen yang terangsang kebutuannya akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Kita dapat membaginya ke dalam dua level rangsangan. Situasi pencarian informasi yang lebih ringan dinamakan penguatan perhatian. Pada level itu orang hanya sekedar lebih peka terhadap informasi produk.

3) *Evaluasi alternatif*

Bagaimana konsumen mengolah informasi merek yang bersaing dan membuat penilaian akhir. Tidak ada proses evaluasi tunggal sederhana yang digunakan oleh semua konsumen atau oleh suatu konsumen dalam semua situasi pembelian. Terdapat beberapa proses evaluasi keputusan, dan model-model yang terbaru memandang proses evaluasi konsumen sebagai proses yang berorientasi kognitif. Yaitu model tersebut menganggap konsumen membentuk penilaian atas produk dengan sadar dan rasional.

4) *Keputusan Pembelian*

Dalam tahap evaluasi, para konsumen membentuk preferensi merek-merek yang ada di dalam kumpulan pilihan. Konsumen tersebut juga dapat membentuk nilai untuk membeli merek yang paling disukai. Dalam melaksanakan niat pembelian, konsumen tersebut dapat membuat lima sub keputusan merek (merek A), keputusan pemasok (dealer), keputusan kualitas (satu komputer), keputusan waktu (akhir pekan), dan keputusan metode pembayaran (kartu kredit). Pembelian barang kebutuhan sehari-hari melibatkan lebih sedikit keputusan dan lebih sedikit pertimbangan.

5) *Perilaku pasca pembelian*

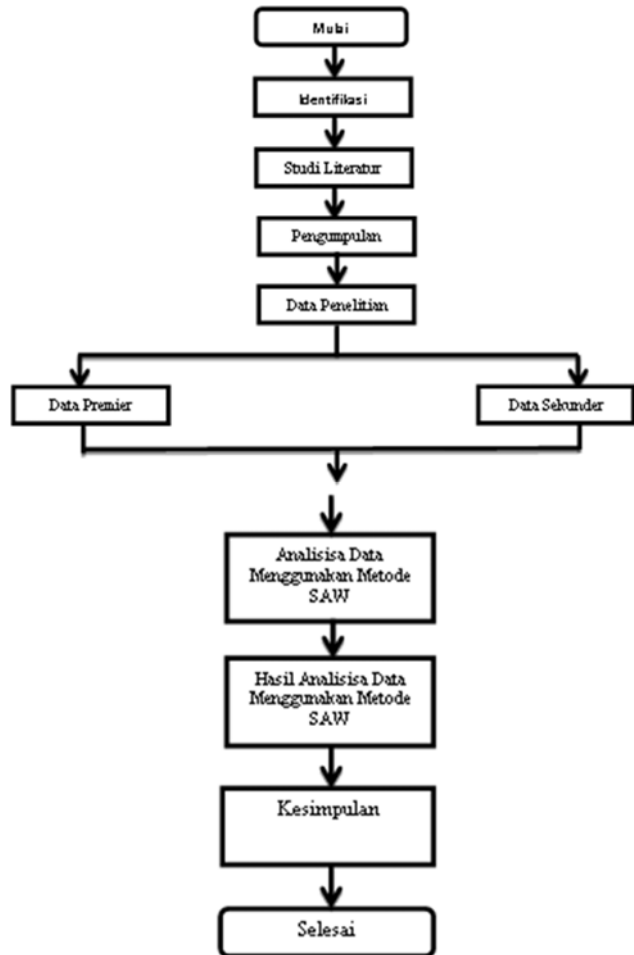
Setelah membeli produk, konsumen akan mengalami level kepuasan atau ketidakpuasan tertentu. Tugas pemasar tidak berakhir begitu saja ketika produk dibeli. Para pemasar harus memantau kepuasan pascapembelian dan pemakaian produk pascapembelian.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan, (Nuraeni, 2018).

Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah penyusunan penelitian yang dilakukan pada

Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Workflow Penelitian

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat disimpulkan “ Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis”. (Hismawati & Hardiyanto, 2018)

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) *Data kualitatif*

Penulis menggunakan data kualitatif dalam menganalisis suatu masalah dalam bentuk nilai yang didasarkan pada hasil pengolahan dan penilaian dari bagian HRD dan Manajer terhadap penentuan produk terbaik.

2) *Kuesioner*

Kuesioner dirancang sendiri oleh penulis dan dikembangkan dari teori menggunakan skala likert. Kuesioner tersebut diisi oleh responden yaitu Manajer di PT.

Asuransi Jiwa Generali.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Rusdiansyah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah penentuan produk terbaik pada PT. Asuransi Jiwa Generali. Berdasarkan data bulan 3 Agustus 2018 dimana jumlah produk pada PT. Asuransi Jiwa Generali berjumlah 25 produk.

Penulis melakukan pengumpulan data pada PT. Asuransi Jiwa Generali dengan cara pengambilan sampel (sampling), yaitu pemilihan sejumlah item tertentu dari populasi yang ada

dengan tujuan mempelajari sebagai item tersebut sehingga dapat mewakili seluruh item yang ada. Semua item-item populasi mempunyai kesempatan (probabilitas) yang sama untuk terpilih menjadi item sampel. Teknik sampling yang penulis gunakan yaitu Simple random sampling.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Asuransi Jiwa Generali sebagai populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Adapun produk-produk yang terdapat dalam perusahaan, terlihat pada Tabel I dibawah ini.

TABEL I. POPULASI PENELITIAN

Nama Produk	Kode Produk
IPrime	A1
Iplan	A2
iPLAN Syariah	A3
UBRich	A4
Gemilang	A5
Generali Flexi Optima	A6
We Flexi Pro	A7
Global Medical Plan	A8
GENSafe	A9
Asuransi Perlindungan Kredit	A10
Asuransi Kecelakaan Diri Mikro	A11
Asuransi Kecelakaan Diri	A12
Asuransi Jiwa Berjangka Kumpulan	A13
Asuransi Cacat Tetap Total Kumpulan	A14
Asuransi Kematian dan Cacat Tetap Karena Kecelakaan Kumpulan	A15
Asuransi Perawatan Rumah Sakit dan Perbedaan Kumpulan	A16
Asuransi Rawat Jalan Kumpulan	A17
Asuransi Perawatan Gigi Kumpulan	A18
Asuransi Kacamata Kumpulan	A19
iPENSION	A20
iDARE	A21
UB Pro Plus	A22
Ipro	A23
Provesta Optimum	A24
VIP Pro	A25

TABEL II. SAMPEL PENELITIAN

Nama Produk	Kode Produk	Kategori Produk
iPrime	A1	Individu
Iplan	A2	Individu
iPLAN Syariah	A3	Individu
UBRich	A4	Individu
Gemilang	A5	Individu
Generali Flexi Optima	A6	Individu
We Flexi Pro	A7	Individu
Global Medical Plan	A8	Individu
GENSafe	A9	Individu
Asuransi Perlindungan Kredit	A10	Individu
Asuransi Kecelakaan Diri Mikro	A11	Individu
Asuransi Kecelakaan Diri	A12	Individu
Asuransi Jiwa Berjangka Kumpulan	A13	Grup
Asuransi Cacat Tetap Total Kumpulan	A14	Grup
Asuransi Kematian dan Cacat Tetap Karena Kecelakaan Kumpulan	A15	Grup
Asuransi Perawatan Rumah Sakit dan Perbedaan Kumpulan	A16	Grup
Asuransi Rawat Jalan Kumpulan	A17	Grup
Asuransi Perawatan Gigi Kumpulan	A18	Grup
Asuransi Kacamata Kumpulan	A19	Grup
iPENSION	A20	Grup
iDARE	A21	Individu
UB Pro Plus	A22	Individu
iPRO	A23	Individu
Provesta Optimum	A24	Individu
VIP Pro	A25	Individu

TABEL III. PENENTUAN KRITERIA

Kode	Kriteria
C1	Premi
C2	Pertanggungan
C3	Jangka Premi
C4	Santunan
C5	Masa Pertanggungan

TABEL IV. PENGGOLONGAN KRITERIA

Kriteria	Keuntungan (Benefit)	Biaya (Cost)
Premi	✓	
Pertanggungan	✓	
Jangka Premi		✓
Santunan		✓
Masa Pertanggungan		✓

1) Selanjutnya memberikan nilai bobot pada masing-masing kriteria

TABEL V. PENENTUAN NILAI

Kode	Range	Bobot
C1	30	0,30
C2	25	0,25
C3	20	0,20
C4	15	0,15
C5	10	0,10

Adapun kriteria pembobotan yang dilakukan penulis dalam penelitian penentuan produk terbaik, yaitu sebagai berikut :

a) *Kriteria Premi*

TABEL VI. PENELITIAN PREMI

Penilaian Hasil Kerja	Keterangan	Nilai
1-20	Sangat Rendah	1
21-40	Rendah	2
41-60	Sedang	3
61-80	Tinggi	4
81-100	Sangat Tinggi	5

b) *Kriteria Pertanggungan*

TABEL VII. PENELITIAN PERTANGGUNGAN

Penilaian Hasil Kerja	Keterangan	Nilai
1% -20%	Sangat Rendah	1
21% -40%	Rendah	2
41% -60%	Sedang	3
61% -80%	Tinggi	4
81% -100%	Sangat Tinggi	5

c) *Kriteria Jangka Premi*

TABEL VIII. PENELITIAN JANGKA PREMI

Penilaian Hasil Kerja	Keterangan	Nilai
1-20	Sangat Rendah	1
21-40	Rendah	2
41-60	Sedang	3
61-80	Tinggi	4
81-100	Sangat Tinggi	5

d) *Kriteria Santunan*

TABEL IX. PENELITIAN SANTUNAN

Penilaian Hasil Kerja	Keterangan	Nilai
1-20	Sangat Rendah	1
21-40	Rendah	2
41-60	Sedang	3
61-80	Tinggi	4
81-100	Sangat Tinggi	5

e) Kriteria Masa Pertanggungan

TABEL X. PENELITIAN MASA PERTANGGUNGAN

Penilaian Hasil Kerja	Keterangan	Nilai
1-20	Sangat Rendah	1
21-40	Rendah	2
41-60	Sedang	3
61-80	Tinggi	4
81-100	Sangat Tinggi	5

2) Menentukan Nilai Rating Kecocokan dari setiap produk pada setiap kriteria.

TABEL XI. RATING KECOCOKAN

No	Kode Produk	Kriteria				
		PR	PT	JP	ST	MP
		5	5	5	4	2
		5	5	5	3	1
		4	4	3	3	1
		4	4	4	4	1
		4	4	3	3	1
		4	4	4	4	1
		4	4	4	3	2
		4	4	4	4	2
		4	4	3	3	1
		5	5	5	5	4
		5	5	4	4	1
		4	5	3	3	2
		4	5	5	5	2
		4	4	3	3	1
		4	5	5	5	2
		4	4	5	5	4
		5	5	5	5	5
		5	4	4	4	3
		4	5	4	4	4
		5	4	5	4	4
		4	5	3	3	3
		4	4	4	5	3
		4	4	4	5	3
		4	4	5	4	3
		4	4	5	4	5

Keterangan Kriteria:

- PR : Premi
- PT : Pertanggungan
- JP : Jangka Premi
- ST : Santunan
- MP : Masa Pertanggungan

3) Membuat Matiks Keputusan yang dibentuk dari Tabel Rating Kecocokan, sebagai berikut :

$$x = \begin{bmatrix} 5 & 5 & 5 & 4 & 2 \\ 5 & 5 & 5 & 3 & 1 \\ 4 & 4 & 3 & 3 & 1 \\ 4 & 4 & 4 & 4 & 1 \\ 4 & 4 & 3 & 3 & 1 \\ 4 & 4 & 4 & 4 & 1 \\ 4 & 4 & 4 & 3 & 2 \\ 4 & 4 & 4 & 4 & 2 \\ 4 & 4 & 3 & 3 & 1 \\ 5 & 5 & 5 & 5 & 4 \\ 5 & 5 & 4 & 4 & 1 \\ 4 & 5 & 3 & 3 & 2 \\ 4 & 5 & 5 & 5 & 2 \\ 4 & 4 & 3 & 3 & 1 \\ 4 & 5 & 5 & 5 & 2 \\ 4 & 4 & 5 & 5 & 4 \\ 5 & 5 & 5 & 5 & 5 \\ 5 & 4 & 4 & 4 & 3 \\ 4 & 5 & 4 & 4 & 4 \\ 5 & 4 & 5 & 4 & 4 \\ 4 & 5 & 3 & 3 & 3 \\ 4 & 4 & 4 & 5 & 3 \\ 4 & 4 & 5 & 3 & 1 \\ 4 & 5 & 4 & 4 & 3 \\ 4 & 5 & 4 & 4 & 5 \end{bmatrix}$$

Pertama-tama melakukan normalisasi matriks X dan kemudian hasil dari normalisasi tersebut dibuat dalam matriks ternormalisasi (R) sebagai berikut :

$$x = \begin{bmatrix} 1,0 & 1,0 & 0,6 & 0,75 & 0,5 \\ 1,0 & 1,0 & 0,6 & 1,0 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 0,75 & 0,75 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 0,75 & 0,75 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 0,75 & 1,0 & 0,5 \\ 0,8 & 0,8 & 0,75 & 0,75 & 0,5 \\ 0,8 & 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 \\ 1,0 & 1,0 & 0,6 & 0,75 & 0,75 \\ 1,0 & 1,0 & 0,75 & 0,75 & 1,0 \\ 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 & 0,5 \\ 0,8 & 1,0 & 0,6 & 0,6 & 0,5 \\ 0,8 & 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 \\ 0,8 & 0,8 & 0,6 & 0,6 & 0,25 \\ 1,0 & 1,0 & 0,6 & 0,6 & 0,2 \\ 1,0 & 0,8 & 0,75 & 0,75 & 0,33 \\ 0,8 & 1,0 & 0,75 & 0,75 & 0,25 \\ 1,0 & 0,8 & 0,6 & 0,6 & 0,25 \\ 0,8 & 1,0 & 1,0 & 1,0 & 0,33 \\ 0,8 & 0,8 & 0,75 & 0,6 & 0,33 \\ 0,8 & 0,8 & 0,6 & 1,0 & 1,0 \\ 0,8 & 1,0 & 0,75 & 0,75 & 0,33 \\ 0,8 & 1,0 & 0,75 & 0,75 & 0,2 \end{bmatrix}$$

4) Langkah terakhir adalah proses pencarian perangkian atau nilai terbaik dengan memasukan setiap kriteria dan nilai bobot yang digunakan dalam perangkian

yaitu $W = [0,3 \ 0,25 \ 0,2 \ 0,15 \ 0,1]$ maka proses perangkingan sebagai berikut :

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif A_i lebih terpilih.

- V_i = Nilai akhir dari alternatif
- W_i = Bobot yang telah ditentukan
- R_{ji} = Normalisasi matriks

Nilai perhitungan untuk setiap produk dengan nilai V , dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XII. HASIL PERANGKINGAN

Nama Produk	Kode Produk	Hasil Perangkingan
Iprime	A1	0,832
Iplan	A2	0,92
iPLAN Syariah	A3	0,852
UBRich	A4	0,852
Gemilang	A5	0,69
Generali Flexi Optima	A6	0,802
We Flexi Pro	A7	0,79
Global Medical Plan	A8	0,752
GENSafe	A9	0,89
Asuransi Perlindungan Kredit	A10	0,807
Asuransi Kecelakaan Diri Mikro	A11	0,192
Asuransi Kecelakaan Diri	A12	0,95
Asuransi Jiwa Berjangka Kumpulan	A13	0,75
Asuransi Cacat Tetap Total Kumpulan	A14	0,89
Asuransi Kematian dan Cacat Tetap Karena Kecelakaan Kumpulan	A15	0,75
Asuransi Perawatan Rumah Sakit dan Perbedaan Kumpulan	A16	0,7
Asuransi Rawat Jalan Kumpulan	A17	0,78
Asuransi Perawatan Gigi Kumpulan	A18	0,795
Asuransi Kacamata Kumpulan	A19	0,777
iPENSION	A20	0,757
iDARE	A21	0,873
UB Pro Plus	A22	0,713
iPRO	A23	0,81
Provesta Optimum	A24	0,785
VIP Pro	A25	0,722

Selanjutnya produk diurutkan dari nilai V terbesar ke nilai V terkecil, produk dengan nilai V terbesar.

Dari hasil perhitungan di atas dapat di temukan lima produk terbaik sesuai hasil dari nilai $V_1 - V_{25}$ dengan nilai sebagai berikut :

TABEL XIII. DATA PRODUK TERBAIK

No	Nama Produk	Kode Produk	Hasil Perangkingan
1	Asuransi Kecelakaan Diri	A12	0,95
2	Iplan	A2	0,92
3	Asuransi Cacat Tetap Total Kumpulan	A14	0,89
4	GENSafe	A9	0,89
5	iDARE	A21	0,73

V. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian Penentuan Produk Terbaik Pada PT Asuransi Jiwa Generali Menggunakan Metode Simple Additive Weighging (SAW), maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- Didapat 5 (lima) produk asuransi terbaik yang ada di PT Asuransi Jiwa Generali, antara lain: Asuransi Kecelakaan Diri, Iplan, Asuransi Cacat Tetap Total Kumpulan, GENSafe dan iDare berdasarkan Objektifitas.
- Metode Simple Additive Weighging (SAW) dapat mengatasi permasalahan yang ada di PT. Asuransi Jiwa Generali dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan minat produk terbaik, yang nantinya produk-produk tersebut menjadi produk unggulan dari perusahaan, dalam memasarkannya ke pelanggan atau nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chintyari, Yananda Eka & Prihatin, Titin. (2018). Implementasi Metode Simpe Additive Weighting untuk Pemilihan Guru Berprestasi Pada SMP Islam Pondok Duta. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(2), 133-138, E-ISSN: 2527-4864. Url: <https://media.neliti.com/media/publications/227262-implementasi-metode-imple-additive-weig-921a48e8.pdf>
- [2] Friyadie. (2016). Penerapan Metode Simple Additive Weight (SAW) dalam Sistem Pendukung Keputusan Promosi. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XII(1), 37-4. Url: <https://media.neliti.com/media/publications/227474-penerapan-metode-simple-additive-weight-4b140887.pdf>
- [3] Hismawati & Hardiyani. (2018). Pengambilan Keputusan Dalam Penerima Bantuan Raskin Dengan Metode Simple Additive Weighging (SAW), *Jurnal Swabumi*, 6(2), 110-116. Url: ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/swabumi/article/view/4557
- [4] Liesdiana, S. F., & Mauliana, P. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kontrak Kerja Agent Call Center Menggunakan Metode SAW. *Jurnal Informatika*, 4(1), 76-81. Url: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/1598/pdf>
- [5] Nuraeni, N. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Website Pada Madrasah Tsanawiyah Yayasan Fisabilillah Bekasi, 6(2), 104-109. Url: ejournal.bsi.ac.id/jurnal/index.php/swabumi/article/view/4556

- [6] Rusdiansyah. (2017). Analisis Keputusan Menentukan Jurusan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 14(1), 49–56. Url: ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/techno/article/view/397
- [7] Suparwo, A., Riana, D., & Sari, R. D. (2017). Pelaksanaan Personal Selling Dalam Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi, 1(2), 241–248. Url: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2258>